

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam kehidupan manusia pada umumnya, ada suatu hal mendasar yang berkaitan dengan kejiwaannya, yaitu suatu yang diyakininya. Pada hakikatnya setiap insan manusia tentu mempunyai potensi kecerdasan yang sama. Baik dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan intelektual. Akan tetapi tak jarang problem muncul akibat ketiga kecerdasan tersebut tidak dikelola dengan baik. Pernyataan dari beberapa ahli terkait dengan kecerdasan yang manusia miliki secara garis besarnya ada tiga macam jenis kecerdasan.

“Yang pertama yaitu kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Dalam kecerdasan ini terdiri dari lima bagian pokok, yakni manajemen emosi, kesadaran diri, empati, motivasi, dan juga dapat mengatur sebuah hubungan sosial. Kedua, kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ). Kecerdasan ini merupakan kemampuan seseorang untuk bisa mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berfikir. Kecerdasan ini bisa dinilai ataupun diukur dari segi kekuatan logika dan verbal seseorang. Dan yang ketiga ialah *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang dapat mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang mempunyai kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.”¹

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) ialah kecerdasan yang dapat mengarahkan insan manusia dan yang dapat menyelesaikan problematika-problematika pemahaman maupun nilai, yang mana dengan adanya kecerdasan spiritual manusia bisa memposisikan tingkah laku dan kehidupan manusia didalam konteks pemahaman yang lebih kaya dan meluas.

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: KataHati, 2010), 30-31

Dengan adanya kecerdasan spiritual manusia dapat mengukur bahwa keputusan atau langkah hidup seseorang akan lebih memiliki makna dari pada hal yang lainnya. Selain itu mayoritas para orang tua juga tentu saja menginginkan supaya keturunannya dapat bisa menjadi orang yang sukses. Untuk menggapai kesuksesan itu, adanya kecerdasan intelektual dapat diyakini sebagai langkah menuju kesuksesan itu. Dengan ini, mayoritas setiap orang tua pada akhirnya memutuskan untuk memilih lembaga atau sekolah yang mereka anggap maju dan favorit supaya kecerdasan dapat terasah dengan baik. Akan tetapi kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) yang sering dibanggakan oleh kebanyakan orang tua sebagai petunjuk bahwasanya anaknya sudah mampu berprestasi yang telah dinilai oleh berbagai penelitian. Akan tetapi hal tersebut tidak berbanding lurus dengan suksesnya kehidupan seseorang. Ternyata faktor yang lebih menonjol yang memberikan dampak terhadap kesuksesan hidup seseorang ialah kecerdasan emosional (EQ). Orang tua yang mempunyai peran sebagai orang terdekat bagi peserta didik dirasa sebagai kunci utama dalam menumbuhkan atau menanamkan ketiga kecerdasan tersebut. Selain itu, lingkungan juga menjadi tempat atau wadah anak tumbuh dan berkembang menjadi kunci kedua dalam membangun kecerdasan tersebut.

Keberhasilan seseorang dapat ditentukan melalui kecerdasan intelektual. Namun ada kecerdasan sebenarnya yang lebih penting, yaitu kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia. Dengan kecerdasan tersebut, manusia dapat memahami esensinya di dunia ini. Manusia dapat memahami diri sendiri sebagai khalifah

di bumi ini. Dengan hal tersebut, diharapkan kita juga mampu bermanfaat bukan hanya bagi diri kita sendiri, akan tetapi juga terhadap orang-orang disekitar kita. Manusia dapat membuka mata batinnya melalui kecerdasan spiritual, dengan menyadari bahwa ada kekuatan yang lebih besar di luar kita, kekuatan itu ialah kekuatan Tuhan. Adanya kecerdasan tersebut kedekatan dengan-Nya dapat terjalin dengan harmonis. Disinilah peran orang tua sangat penting dan menjadi tanggung jawab dalam mengembangkan kecerdasan anak dimulai dari sejak kecil. Dan juga menjadi peran guru terhadap peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan spiritual ketika sudah berada di lingkungan sekolah atau madrasah.

Peserta didik didalam pendidikan juga dapat disebut sebagai siswa yang membutuhkan pengembangan serta pembinaan bakat, minat, dan kemampuannya. Untuk membangun dan mengembangkan dirinya secara utuh, peserta didik dapat melalui kecerdasan spiritual. Semua yang ditempuh tidak hanya bersumber dari proses berfikir secara nalar saja, akan tetapi juga menggunakan kata hati. Dikarenakan kata hati merupakan kunci kecerdasan spiritual. Pada situasi itulah hati merupakan bagian yang sangat diperlukan dalam kecerdasan spiritual. Kemampuan atau potensi kecerdasan spiritual yang berada pada diri manusia merupakan karunia Tuhan yang dapat dikembangkan agar mendapatkan kebahagiaan yang hakiki.²

Kecerdasan spiritual sangat penting terhadap peserta didik untuk dikembangkan dalam kehidupan, baik pengembangan yang dapat dimulai dan dilakukan di lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah. Menurut UU

²Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011) , 52.

Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik merupakan bagian masyarakat yang berupaya mengembangkan kemampuan dalam dirinya melewati proses pembelajaran yang sudah tersedia di jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Mengingat secara formal, sekolah atau madrasah merupakan tempat yang layak untuk dijadikan tempat peningkatan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan bukan hanya memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual peserta didiknya. Akan tetapi juga yang terpenting bisa diharapkan sanggup mengembangkan kecerdasan spiritualnya juga. Apalagi lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pesantren, sudah jelas bahwasanya pengembangan dan pembinaan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik sudah terjamin pelaksanaannya.

Pengembangan dan pembinaan bagi peserta didik dilaksanakan sehingga anak-anak memperoleh berbagai macam pengalaman belajar untuk persiapan kehidupan pada masa yang akan datang. Untuk dapat memperoleh pengalaman belajar dan pengetahuan peserta didik dapat melakukan berbagai macam kegiatan. Didalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Lembaga pendidikan harus memberikan kegiatan atau pelayanan yang terbaik bagi peserta didiknya sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal yang ada pada dirinya. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang sudah ditentukan dalam kurikulum dilembaga pendidikan yang mana pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Dalam kegiatan kurikuler dapat dilaksanakan

melalui bidang study atau pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran di madrasah ataupun sekolah. Dan setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kurikuler tersebut.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler disini merupakan sebuah kegiatan ataupun aktivitas bagi peserta didik dan merupakan kegiatan tambahan dari sekolah atau lembaga yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler disini mempunyai harapan supaya peserta didik dapat memperdalam minat dan bakatnya serta menggali potensi yang ada pada dirinya agar dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini bisa membentuk pribadi yang positif bagi mereka sendiri. Adanya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai bentuk dari sebuah respon baik terhadap keperluan peserta didik agar dapat mengembangkan serta menyalurkan hobi, bakat dan minat peserta didik. Dari setiap peserta didik tidak diwajibkan mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Namun peserta didik cukup memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.³

Setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, akan dapat memberikan manfaat dari masing-masing pelaksanaannya. Yang mana tidak hanya diperoleh oleh peserta didik, akan tetapi juga terhadap kekuatan ataupun kemampuan dalam pengelolaan institusi lembaga secara menyeluruh. Dikarenakan setiap sekolah ataupun lembaga memiliki alasan supaya setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dijadikan sebagai kegiatan pilihan disekolahnya secara masing-masing. Agar harapannya nanti mempunyai

³Dr. Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2014), 49.

program yang menarik bagi peserta didik dari setiap sekolah ataupun lembaga.

Dalam aktivitas manajemen, setiap peserta didik tidak diperbolehkan beranggapan bahwasanya lebih penting kegiatan kurikuler dari pada kegiatan ekstrakurikuler ataupun sebaliknya. Dari kedua kegiatan ini harus dilaksanakan dikarenakan saling menunjang dalam proses pengembangan dan pembinaan kemampuan peserta didik. Sebuah keberhasilan pengembangan dan pembinaan peserta didik dapat diukur melalui proses penilaian yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan (oleh pembinan, guru, fasilitator, instruktur, pelatih). Dan juga di samping itu, peningkatan mutu yang diarahkan juga terhadap guru sebagai seorang tenaga pendidik yang berperan sentral dan startegis didalam memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik disekolah atau madrasah. Dan dengan demikian, dalam program kegiatan pembinaan,dari waka kesiswaan melibatkan peserta didik sebagai sasarannya, dan ada pula sasaran antara (tidak langsung). Akan tetapi, sasaran akhir dari pembinaan kesiswaan ialah perkembangan peserta didik yang baik sesuai dengan karakteristik pribadi, kebutuhan, minat, bakat, tugas perkembangan, dan kreativitasnya.

Pentingnya memperhatikan kecerdasan spiritual ialah karena kecerdasan tersebut memiliki banyak manfaat.Salah satu manfaatnya ialah melalui kecerdasan spiritual peserta didik bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, menumbuhkan perkembangan otak manusia, dan mencapai perkembangan diri. Selain itu melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler kecerdasan spiritual juga

dapat membangkitkan kreativitas peserta didik, memberi kemampuan secara fleksibel, dan cerdas dalam beragama. Dan dengan kata lain dapat memberikan peningkatan kualitas diri seseorang ataupun peserta didik.⁴ Apabila kecerdasan spiritual dapat dikembangkan dengan baik, maka peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih unggul dalam menjalani setiap kehidupan. Karena Hal ini merupakan keseimbangan kecerdasan emosional dan intelektual yang akan menumbuhkan sebuah kecerdasan tertinggi yaitu spiritual yang tentunya akan membuat seseorang ataupun peserta didik mempunyai makna dalam menjalani setiap aktivitas kehidupannya.

Dalam upaya pengembangan dan pembinaan kecerdasan spiritual melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler disini peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu memandang sisi atau manfaat bagi orang-orang disekitarnya. Hal ini dikarenakan peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan selalu melakukan pengukuran bahwasanya setiap kegiatan yang bernilai ibadah akan memberikan pengaruh yang baik bagi dirinya maupun lingkungan disekitarnya. pekerjaan yang layakna ibadah akan dianggap mampu menjadi *rahmatan lil alamin* sehingga akan membantu seseorang ataupun peserta didik untuk mempermudah segala urusannya. Dengan demikian seseorang ataupun peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual akan mengerti untuk apa dan mengapa mereka hidup.

MTs. Nurul Islam yang dipilih oleh penulis sebagai lembaga untuk penelitian upaya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik melalui

⁴Aini Agustiani Maslahah, *Pentingnya Kecerdasan Spiritual Dalam Penanganan Perilaku*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, No.01 (2013): 1-14

pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ektrakurikuler, karena Mts ini dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikulernya memang sudah menerapkan upaya kecerdasan spiritual bagi peserta didiknya. Mengingat Mts. Nurul Islam masih di bawah naungan pondok pesantren yang mana peserta didik tidak hanya mendapatkan pengembangan dan pembinaan kecerdasan spiritual disekolah atau madrasah, akan tetapi diluar sekolah atau madrasah peserta didik bisa juga mendapatkan pengembangan dan pembinaan melalui kajian-kajian yang diberikan dan diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Islam.

Berdasarkan hasil prapenelitian terkait upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik di Mts Nurul Islam, sebagaimana pernyataan dari Bapak Arfian Maulidi S.Pd.I selaku staf tata usaha dan operator madrasah bagi peserta didik upaya yang dilakukan seperti adanya kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang berupa BTQ, SKCK, shalat dhuha, shalawat, dan qori'. Dengan demikian upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada pada dirinya dengan lebih baik lagi untuk menjalani kehidupan kedepannya.⁵

Melihat permasalahan dan berdasarkan penafsiran latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian terkait ***“Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan dan Pembinaan***

⁵Arfian Maulidi, Staf Tata Usaha dan Operator Madrasah, Wawancara secara online, (04 Juni 2021)

Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler Peserta Didik Di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.”

B. Fokus Penelitian

Dilihat berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep?
2. Bagaimana implementasi kecerdasan spiritual melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan adanya penelitian ini dilakukan ialah untuk:

1. Mendeskripsikan upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.
2. Mengetahui implementasi upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan teori mengenai Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pengembangan dan Pembinaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler Di MTs Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mts. Nurul Islam

Kegunaan penelitian ini sebagai sumbangsih masukan yang bersifat membangun kepada kepala sekolah dan guru didalam mengembangkan upaya peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

b. Bagi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi dikalangan berfikir kampus baik mahasiswa, akademik, maupun dosen dalam proses pengajaran keilmuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang mempunyai kajian yang sama termasuk pada pengayaan perpustakaan, sebagai pusat sumber pengetahuan yang membutuhkan penambahan ilmu dan hasil penelitian.

c. Bagi Peneliti Sendiri

Tentunya hasil dari penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk lebih mengetahui dan memahami tentang upaya

peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik yang dilaksanakan di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

E. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalah pahaman terkait maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya bagi peneliti untuk merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini:

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ialah kemampuan yang dimiliki setiap orang yang mampu menyadarkan dan menetapkan makna dan nilai moral serta dapat cinta terhadap kekuatan yang lebih besar ataupun sesama makhluk.

2. Pengembangan

Arti pengembangan ialah suatu usaha agar dapat meningkatkan kemampuan secara teoritis, teknis, konseptual, dan moral yang sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.

3. Pembinaan

Pembinaan ialah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya ataupun usaha maupun tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

4. Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Yang mana pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dilaksanakan melalui bidang studi atau kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran di sekolah atau madrasah.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran seperti biasanya dan di luar ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Jadi penelitian ini akan meneliti tentang upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ialah suatu penelusuran terhadap karya ilmiah yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti, maka dengan adanya kajian penelitian terdahulu ini peneliti dapat membandingkannya. Berikut ini beberapa penelitian yang terdahulu mengenai layanan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan disiplin peserta didik yang telah ditelusuri oleh peneliti sekaligus sebagai kajian pustaka, yaitu sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan Gamar Al Haidar (2016), yang berjudul “Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Penelitian Di SMP Yapan Indonesia, Depok)”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Gamar Al Hadar, dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan yang dilakukan yakni dengan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (rohani islam). Yang mana kegiatan tersebut dimulai dengan program harian, program mingguan

dan juga program tahunannya yang mendukung terhadap pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Seperti kegiatan *muhadharah*, shalat berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pengajian Al-Qur'an serta peringatan hari-hari besar dalam Islam. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS sejumlah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya ialah dapat ditempuh dengan cara mengubah kepribadian peserta didik menjadi lebih baik, juga menumbuhkan kreativitas peserta didik didalam upaya mengembangkan potensi diri, menumbuhkan tingkat kesadaran peserta didik sehingga memiliki tujuan hidup yang sudah jelas disertai visi dan misi dalam hidupnya. Dan juga dapat menumbuhkan sikap peserta didik untuk bertindak positif yang mengarah pada nilai-nilai ketuhanan.⁶

Adapun persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada kajian pustaka yang sama dimana sama-sama membahas mengenai upaya pengembangan atau peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian sekarang yakni terletak pada tempat penelitian, tahun penelitian dan substansi penelitian yaitu penelitian terdahulu dilaksanakan di SMP Yapan Indonesia, Depok tahun penelitian 2019 dan substansi dalam penelitian tersebut untuk mengetahui upaya pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, pada tahun 2021 menggunakan metode penelitian kualitatif,

⁶Gamar Al Hadar, "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1 (1), (Juni, 2016), 52

dan substansi didalam penelitian ini lebih membahas mengenai bagaimana upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui pengembangan dan pembinaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik.

2. Penelitian dari Ulfah Mudrikah, yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak (Penelitian di MTs. Sirojul Falah)”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ulfah Mudrikah yaitu metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Yang mana penelitiannya mendeskripsikan keadaan sesungguhnya dari objek yang diteliti dan dianalogikan dengan teori yang sudah ada. Adapun data yang dikumpulkan kemudian disusun dan dideskripsikan secara ilmiah dalam bentuk narasi. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah semua peserta didik kelas VIII di MTs. Sirojul Falah sebanyak 157 peserta didik. Dan sampel ataupun contoh yang diambil 25% dari populasi ialah 39,25 dibulatkan menjadi 40 orang peserta didik. Dari semua hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs. Sirojul Falah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru mapel akidah akhlak sudah cukup baik. Melewati beberapa upaya dengan caraguru memberikannasihat dan motivasi kepada peserta didik dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan perintah Allah. Juga selain itu juga diterangkan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta

didik adalah guru dan juga keluarga yang mempunyai peran penting terhadap peserta didik sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan kecerdasan spiritual.⁷

Adapun persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yakni terletak pada kajian pustaka yang sama dimana sama-sama membahas mengenai upaya pengembangan atau peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian sekarang yakni terletak pada tempat penelitian dan juga tahun penelitian. Yang mana penelitian terdahulu dilaksanakan di MTs. Sirojul Falah dan tahun penelitian 2017. Sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, pada tahun 2021.

Berdasarkan perbandingan skripsi yang dipaparkan di atas, maka penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan dan Pembinaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler Peserta Didik Di MTs. Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep” menyimpulkan apabila penelitian tersebut masih belum diteliti sama sekali.

⁷Ulfah Madrikah, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs. Sirojul Falah”, *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017),